

**IMPLEMENTASI METODE DAKWAH ‘ATHIFI, AQLI, DAN HISSI
DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

SINTY MUNFARIDA

NIM 19102010043

Pembimbing:

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos

NIP 19890419 201903 1 009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1503/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE DAKWAH ATHIFI, AQLI DAN HISSI DALAM FILM
MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINTY MUNFARIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010043
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 646f2db00af2



Penguji I
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e18801a154



Penguji II
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ef367e2a034



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64805c5486a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sinty Munfarida
NIM : 19102010043
Judul Skripsi : "Implementasi Metode Dakwah Athifi, Aqli, dan Hissi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Pembimbing,

Mochammad Simbung Restendy, M. Sos
NIP 19890419 201903 1 009

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinty Munfarida
NIM : 19102010043
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Implementasi Metode Dakwah Athifi, Aqli, dan Hissi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Sinty Munfarida
Sinty Munfarida
NIM-19102010043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinty Munfarida
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 27 November 2000
NIM : 19102010043
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Lumajang, Jawa Timur
No. HP : 081226129187

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023




Sinty Munfarida

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Ayahanda Slamet Hariyanto dan Ibunda Siti Chotijah yang telah memberikan banyak cinta, mendidik, dan menyayangi sepenuh hati sehingga Adinda Sinty Munfarida bisa tumbuh dengan baik setiap harinya.

Adik tercinta, Ananda Muhammad Firdaus Alisyahbana yang telah memberikan semangat penuh.

Almamater tercinta, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tempat dimana saya tumbuh bersama orang-orang hebat.



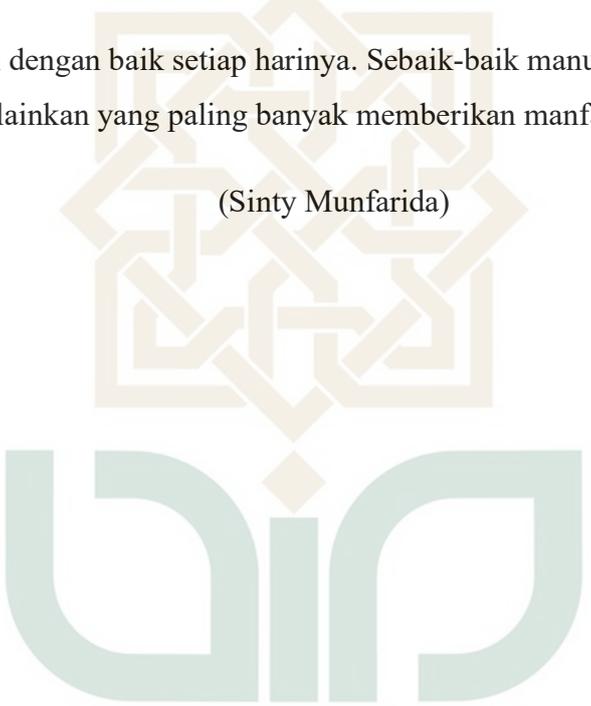
HALAMAN MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya”.

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadist ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no. 3289)

“Tumbuhlah dengan baik setiap harinya. Sebaik-baik manusia bukanlah yang sempurna, melainkan yang paling banyak memberikan manfaat bagi sekitarnya”.

(Sinty Munfarida)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan judul “Implementasi Metode Dakwah Athifi, Aqli, dan Hissi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan, panutan utama kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan dan pengembangan penelitian di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan dakwah dan secercah pengetahuan bagi pembaca. terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. **Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. **Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.**, selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. **Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.**, selaku dosen pembimbing akademik yang sangat berjasa dalam membimbing dan membantu saya selama berproses dari awal hingga sekarang.

5. **Bapak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.**, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. **Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**, selaku dosen yang juga berjasa memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. **Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. **Ibu Siti Chotijah**, ibunda yang selalu berjuang untuk saya dan selalu memberikan semangat dan doa yang menyertai saya dimanapun berada. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan umur.
9. **Bapak Slamet Hariyanto**, ayahanda yang membuat saya tumbuh menjadi perempuan yang mandiri. Semoga Allah senantiasa memberikan hidayah.
10. **Muhammad Firdaus Alisyahbana**, adik tercinta saya yang selalu memberikan semangat. Semoga Allah senantiasa melindunginya.
11. **Fina Triana Aprilia, Dina Nakita, dan Intan Oktiviana Putri**, teman-teman terbaik yang saya punya, menemani sekaligus berproses bersama baik suka maupun duka.
12. **Rizqi Fadhilah Ramadhan**, yang telah menemani saya menonton film Merindu Cahaya De Amstel pada tahun 2022, pendengar yang baik, dan telah banyak membantu saya.
13. **Alican Durmazer**, teman internasional saya asal Turki yang turut memberikan semangat dan memberikan wawasan mengenai praktik keagamaan yang ada di Turki.
14. **Fahim Rafizada**, teman internasional saya asal Afghanistan yang menjadi teman diskusi mengenai praktik keagamaan yang ada di Afghanistan.
15. **Segenap Keluarga, Teman-teman, dan Pihak-pihak lain** dimanapun berada yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan.

16. **Diri Saya Sinty Munfarida**, terima kasih sudah berjuang sejauh ini, tetaplah tumbuh dengan baik setiap harinya. Hidup akan selalu memiliki ujian, namun memiliki keluarga yang sayang, bertemu orang-orang yang baik, dan berusaha untuk meniatkan apapun *Lillahi Ta'ala*, maka sungguh dirimu kaya raya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Penulis

Sinty Munfarida

(NIM: 19102010043)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sinty Munfarida (19102010043), 2023: “Implementasi Metode Dakwah Athifi, Aqli, dan Hissi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel”.

Pesatnya pertumbuhan teknologi, komunikasi, dan informasi membuat dakwah harus bertransformasi dan berakulturasi dengan menerapkan metode dakwah yang modern dan tetap sesuai dengan Al-Quran. Salah satunya yaitu dengan pengembangan media dakwah berupa film. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas metode dakwah mauidzah hasanah, bil hikmah, dan mujadalah pada beberapa film, sedangkan fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana metode dakwah athifi, aqli, dan hissi dapat diaplikasikan dalam konteks film. Film Merindu Cahaya De Amstel dipilih sebagai subjek penelitian, yaitu tentang kisah nyata seorang muallaf yang berasal dari negeri Eropa dimana Islam menjadi agama minoritas. Informasi tersebut diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes digunakan dalam investigasi ini. Data primer dan sekunder digunakan melalui berbagai metodologi dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dinilai dengan mempertimbangkan denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah athifi dalam film ini digambarkan ketika Ibu Kamala mengingatkan putrinya untuk sholat dan saat Fatimah menyampaikan nasihat kepada Khadija yang nyaris putus asa. Metode dakwah aqli ditunjukkan ketika Fatimah melakukan tanya jawab dengan Nicholas, Kamala menjawab pertanyaan Nicholas tentang perbedaan praktik keagamaan, dan Khadija menjawab pertanyaan Nicholas tentang perempuan muslim. Metode dakwah hissi ditunjukkan ketika Fatimah mengajarkan Khadija mengenakan hijab, dan ketika Khadijah melakukan sholat berjamaah dengan Kamala yang tidak pernah sholat sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dakwah athifi, aqli, dan hissi dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” telah berhasil mencapai tujuan dakwah yang diharapkan.

Kata kunci: Metode Dakwah, ‘Athifi, Aqli, Hissi

ABSTRACT

Sinty Munfarida (19102010043), 2023: “The Implementation of Athifi, Aqli, and Hissi Da’wah Methods in the Film Merindu Cahaya De Amstel”.

The rapid growth of technology, communication, and information makes da'wah must transform and acculturate by applying modern da'wah methods and remain in accordance with the Quran. One of them is the development of da'wah media in the form of films. Previous research has discussed many methods of da'wah mauidzah hasanah, bil hikmah, and mujadalah in several films, while the focus of this research is to analyze how the methods of da'wah athifi, aqli, and hissi can be applied in the context of films. The film "Merindu Cahaya De Amstel" was chosen as the subject of research, which is about the true story of a convert to Islam who came from a European country where Islam is a minority religion. This type of research is qualitative research. This research approach uses Roland Barthes' semiotic approach. The data sources used are primary data and secondary data, which are collected using documentation techniques. The data that has been collected, then analyzed by emphasizing the meaning of denotation, connotation, and myth.

The results showed that athifi's da'wah method in this film was shown when Kamala's mother reminded her daughter to pray and when Fatimah delivered advice to Khadija who was almost desperate. The method of da'wah aqli was shown when Fatimah did a Q&A with Nicholas, Kamala answered Nicholas's question about different religious practices, and Khadija answered Nicholas's question about Muslim women. The hissi method of da'wah is shown when Fatimah teaches Khadija to wear hijab, and when Khadija performs congregational prayers with Kamala who has never prayed before. It can be concluded that the use of athifi, aqli, and hissi da'wah methods in the film "Merindu Cahaya De Amstel" has succeeded in achieving the expected da'wah goal.

Keywords: *Da'wah Method, 'Athifi, Aqli, Hissi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
1. Tinjauan Dakwah	13
2. Metode Dakwah Al-Bayanuny ‘Athifi, Aqli, dan Hissi.....	19
3. Tinjauan Tentang Film	25
4. Teori Semiotika	35
G. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
2. Sumber dan Jenis Data	41
3. Subjek dan Objek Penelitian	41
4. Teknik Pengumpulan Data	42
5. Teknik Analisis Data	42
H. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II GAMBARAN UMUM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL.....	46
A. Sekilas Tentang Film Merindu Cahaya De Amstel.....	46
B. Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel.....	47
C. Profil Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel.....	49
D. Para Aktor dan Aktris Film Merindu Cahaya De Amstel.....	51
1. Amanda Rawles sebagai Khadija	51
2. Bryan Domani sebagai Nicholas	52
3. Rachel Amanda sebagai Kamala	52
4. Oki Setiana Dewi sebagai Fatimah	53
5. Ridwan Remin sebagai Joko	54

6. Maudy Koesnaedi sebagai Ibu Kamala	55
7. Rita Nurmaliza sebagai Sarah	55
8. Floris Bosma sebagai Niels	56
E. Tim Produksi Film Merindu Cahaya De Amstel	57
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Analisis Adegan Implementasi Metode Dakwah Athifi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	59
1. Adegan 1 Kamala Mendapatkan Kiriman Mukenah dan Surat dari Ibunya	60
2. Adegan 2 Fatimah dan Muslimah Belanda di Aula Masjid.....	64
3. Adegan 3 Khadija Mendapatkan Nasihat dari Fatimah.....	70
B. Analisis Adegan Implementasi Metode Dakwah Aqli dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	73
1. Adegan 4 Khadija dan Nicholas di Toko Buku.....	73
2. Adegan 5 Kamala dan Nicholas di Cafe	78
3. Adegan 6 Fathimah, Nicholas, dan 2 Bungkus Permen	84
C. Analisis Adegan Implementasi Metode Dakwah Hissi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	89
1. Adegan 7 Fatimah Memasangkan Hijab kepada Khadija	89
2. Adegan 8 Khadija dan Kamala Shalat Berjamaah	93
D. Pembahasan Hasil Temuan Analisis Metode Dakwah Athifi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	98
E. Pembahasan Hasil Temuan Analisis Metode Dakwah Aqli dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	106
F. Pembahasan Hasil Temuan Analisis Metode Dakwah Hissi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel	111
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Peta Roland Barthes	44
Tabel 2.	Adegan 1	61
Tabel 3.	Adegan 2	65
Tabel 4.	Adegan 3	71
Tabel 5.	Adegan 4	75
Tabel 6.	Adegan 5	80
Tabel 7.	Adegan 6	85
Tabel 8.	Adegan 7	90
Tabel 9.	Adegan 8	94



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Analisis Semiotika Roland Barthes	38
Gambar 2.	Akun Instagram: @merinducahayadeamstel	46
Gambar 3.	Akun Instagram: @non_hadrah	49
Gambar 4.	Akun Instagram: @merinducahayadeamstel	51
Gambar 5.	Akun Instagram: @merinducahayadeamstel	52
Gambar 6.	Akun Instagram: @merinducahayadeamstel	53
Gambar 7.	Akun Instagram: @merinducahayadeamstel	54
Gambar 8.	Akun Instagram: @merinducahayadeamstel	54
Gambar 9.	Akun Instagram: @merinducahayadeamstel	55
Gambar 10.	Akun Instagram: @merinducahayadeamstel	55
Gambar 11.	Akun Instagram: @florisbosma	56
Gambar 12.	Mukenah dan Surat	60
Gambar 13.	Kamala	60
Gambar 14.	Medium Shot Fatimah	64
Gambar 15.	Long Shot Fatimah dan Muslimah Belanda	64
Gambar 16.	Khadija	70
Gambar 17.	Fatimah	70
Gambar 18.	Nicholas	73
Gambar 19.	Khadija	74
Gambar 20.	Nicholas	78
Gambar 21.	Kamala	79
Gambar 22.	Nicholas	84
Gambar 23.	Dua Bungkus Permen	84
Gambar 24.	Fatimah	84
Gambar 25.	Khadija	89
Gambar 26.	Fatimah	89
Gambar 27.	Fatimah memasang hijab	90
Gambar 28.	Khadija dan Kamala bertemu	93
Gambar 29.	Khadija dan Kamala sholat berjamaah	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk melangsungkan hidupnya. Ada dua unsur yang dimiliki oleh manusia yaitu unsur fisik dan unsur psikis yang masing-masing memiliki perbedaan. Selain itu, manusia juga membutuhkan agama untuk menjadi pedoman dalam hidupnya. Menurut keyakinan Islam, mereka yang memeluk agama Islam memandang diri mereka sebagai khalifah, yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk menerima dan menyebarkan ajaran Islam, sekaligus mengajak orang lain untuk berserah diri kepada Allah SWT.¹

Islam merupakan agama penyempurna yang ditujukan untuk seluruh umat manusia di dunia. Sebagai agama *rahmatan lilalamin*, Islam merupakan agama dakwah yang senantiasa mendorong umatnya untuk aktif dalam berdakwah.² Dakwah adalah upaya yang disengaja yang bertujuan untuk meyakinkan penerima yang dituju, yang biasa disebut sebagai mad'u, untuk memeluk agama Islam dan mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tujuan utama dakwah adalah untuk mempromosikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama dan mencegah keterlibatan dalam kegiatan yang dianggap tidak

¹ Moh.Ali Azis, *Ilmu Dakwah, Ed. I, Cet.I*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 30.

² M. Munir, *Metode Dakwah, Cet. III*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5.

pantas, sementara juga memfasilitasi transmisi pengetahuan, membentuk perilaku, dan membina hubungan yang konstruktif.³

Menurut data yang diungkapkan oleh Pew Research Center, melalui studinya menyebutkan bahwa satu perlima umat Muslim tinggal di negara-negara non-Muslim. Sebagian besar menempati Eropa Tengah dan Timur, dan sisanya tersebar ke beberapa negara Eropa lainnya yaitu Swedia, Portugal, Belanda, dan lainnya. Peningkatan umat muslim yang pesat di negara-negara tersebut disebabkan oleh imigran yang berasal dari negara Muslim dan mualaf.

Dakwah secara luas dianggap sebagai solusi Islam untuk berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan, karena pada dasarnya dakwah memiliki tujuan ini. Mengingat sifat tuntutan global yang dinamis dan terus berkembang, sangat penting untuk mengakui bahwa pendekatan tradisional dalam menyebarkan ajaran agama hanya melalui penyampaian khotbah di dalam lingkungan jamaah tidak lagi memadai untuk dakwah yang efektif. Penyebaran dakwah yang efektif membutuhkan pendekatan yang tepat yang memastikan keaslian, relevansi, dan kesesuaian kontekstual. Metode dakwah yang tidak memadai dapat mengakibatkan titik fokus pertemuan dakwah terpusat pada berbagai masalah, sementara gagal memberikan solusi yang layak.⁴

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 4.

⁴ Rahmat Semesta Center of Dakwah, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003) hlm. ix.

Tak jarang stereotip negatif terhadap Islam dapat disebabkan oleh metode yang digunakan oleh da'i kurang tepat dan tidak sesuai dengan mad'u. Seperti beberapa kasus dimana dakwah dari segi metodenya mengalami perubahan makna dan cenderung ke arah yang negatif. Penyampaian dakwah dengan cara yang tidak elok, nada kasar, dan ajakan provokatif dapat membangun stigma negatif terhadap dakwah itu sendiri.⁵

Jika ditinjau dari sudut pandang pilar dakwah, metode dakwah yang dapat digunakan disesuaikan dengan tiga pilar sifat dasar manusia yaitu hati yang dinamakan Athifi, akal yang dinamakan 'aqli, dan indera atau terapan yang dinamakan hissi atau tajribi.⁶ Ketiga teknik tersebut, yaitu dakwah Al-Hikmah, Al-Mauidzatil Hasanah, dan Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan, menunjukkan keterkaitan yang kuat, dengan satu-satunya perbedaan terletak pada metode masing-masing dalam mengklasifikasikan keyakinan. Menurut Al-Qur'an, Allah menyampaikan pesan berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ ١٢٥

Artinya: “ Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁵ Anja Kusuma Atmaja, *Dakwah Inklusif sebagai Komunikasi Humanis*, Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, vol. 11:2, 2020, hlm. 273

⁶ Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah, Cet. IV* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010) hlm. 209

tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125).⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut, pesatnya pertumbuhan teknologi, komunikasi, dan informasi membuat dakwah harus bertransformasi dan berakulturasi dengan situasi dan kondisi yang ada untuk meluruskan islamofobia dan stigma negatif dengan menerapkan metode dakwah yang modern tetapi tetap sesuai dengan Al-Quran. Salah satunya yaitu dengan metode dakwah melalui pengembangan media dakwah berupa film.

Film bisa disebut sebagai media dakwah kontemporer, dakwah alternatif, dan dakwah transformatif.⁸ Film yang awalnya sebagai hiburan kini dapat dimaksimalkan sekaligus menjadi tuntunan bagi masyarakat. Dakwah melalui film dinilai cukup efektif dengan melihat jumlah mayoritas muslim di Indonesia dan minat konsumen film yang semakin meningkat dari angka 4,2%.⁹ Saat ini, sudah banyak sineas muda yang menghasilkan film-film berkualitas termasuk didalamnya film yang menjadi media dakwah dan bahkan bisa bersaing di kancah Internasional. Akan tetapi, tidak semua film di Indonesia bisa disebut film dakwah. Hanya film-film fokus, terarah, dan relevan dengan nilai-nilai Islam yang bisa disebut film dakwah. Penyajiannya yang ringan dan terkesan tidak menggurui karena dikemas dalam bentuk alur

⁷ Al-Qur'an, 16:125. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

⁸ Mubasyaroh, Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer), Jurnal At-Tabsyir IAIN Kudus, vol.2:2 (Oktober, 2015), hlm.1

⁹ Joko Purwanto, "Dinamika Perkembangan Industri Film Layar Lebar di Indonesia", *Kompasiana.com*, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/jpurwanto806/6361f545470fea543d30dfa3/dinamika-perkembangan-industri-film-layar-lebar-di-indonesia>, diakses pada 6 Januari 2023, pukul 13.21 WIB.

cerita yang dekat dengan keseharian masyarakat. Beberapa judul film dakwah antara lain Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Assalamualaikum Beijing, 99 Cahaya di Langit Eropa dan masih ada yang lainnya. Dalam film-film tersebut, dihadirkan dengan baik secara eksplisit maupun implisit ajaran islam baik adegan verbal maupun non verbal yang dikemas secara komedi, romansa percintaan, ataupun tragedi. Akan tetapi, meskipun film termasuk media dakwah alternatif yang efektif, tidak semua dakwah yang ada didalamnya akan diterima dengan lapang dada.

Hal tersebut bisa diibaratkan jika kita menjadi seorang dai yang berada di lingkungan minoritas muslim di tengah keberagaman. Seorang dai harus bisa menunjukkan wujud rahmatil lil alamin kepada dunia agar Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang penuh ancaman melainkan agama yang dapat mengantarkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan dakwah sesuai sasaran, maka diperlukannya metode dakwah yang tepat dalam penyampainnya.

Alasan peneliti memilih topik penelitian ini adalah adanya relevansi minat terhadap dakwah dan film. Bila pada penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang metode dakwah mauidzah hasanah, bil hikmah, dan mujadalah pada beberapa film seperti Ayat-Ayat Cinta, Assalamualaikum Beijing, dan Surga yang Tak Dirindukan, maka pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana metode dakwah athifi, aqli, dan hissi dapat diaplikasikan dalam konteks film. Metode dakwah athifi, aqli, dan hissi dalam konteks sinema diharapkan dapat memberikan kontribusi yang

signifikan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana agama dan pesan keagamaan dapat diintegrasikan dalam seni dan budaya kontemporer.

Metode dakwah athifi, aqli, dan hissi dipilih sebagai objek penelitian tanpa mengesampingkan metode dakwah yang terdapat di dalam Al-Qur'an seperti mauidzah hasanah, bil hikmah, dan mujadalah. Keterbukaan terhadap berbagai metode dakwah dapat menjadi peluang untuk mempelajari berbagai pendekatan dakwah yang ada dan menggabungkannya dalam konteks film. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan membuka ruang baru untuk pemikiran dan eksplorasi dalam penggunaan media film sebagai sarana dakwah.

Film *Merindu Cahaya De Amstel* dipilih sebagai subjek penelitian karena ketersediaan data dan aksesibilitas meliputi adegan, dialog, dan skenario. Film ini juga memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Jika sebelumnya film *Ayat-Ayat Cinta* yang berlatarbelakang negeri Mesir telah banyak yang meneliti, maka film *Merindu Cahaya De Amstel* yang berlatarbelakang negeri Belanda dapat memberikan atmosfer baru dalam analisis metode dakwah. Film ini terinspirasi dari kisah nyata seorang mualaf yang berasal dari negeri Eropa dimana islam menjadi minoritas.¹⁰

Tokoh-tokoh dalam film tersebut mencerminkan metode dakwah yang diterapkan sesuai permasalahan dan karakteristik sosial melalui adegannya baik secara verbal maupun non verbal. Film *Merindu Cahaya De Amstel* kaya

¹⁰ Ties, "Kisah Nyata Mualaf Film *Merindu Cahaya De Amstel* Bisa Dinikmati di Maxtream", *Jogjaaja.com*, <https://jogjaaja.com/read/kisah-nyata-mualaf-film-merindu-cahaya-de-amstel-bisa-dinikmati-di-ma-xstream>, diakses pada 6 Januari 2023, pukul 14.00 WIB.

akan nilai-nilai Islam dan hidayah. Selain itu, film ini telah mendapatkan kesempatan diputar dalam ajang Festival Film International Beijing.¹¹ Hal tersebut secara tidak langsung film *Merindu Cahaya De Amstel* telah menjadi media dakwah bagi muslim dan non muslim di seluruh dunia.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui metode dakwah ‘athifi, aqli, dan hissi dalam bentuk apa saja yang ada dalam film tersebut untuk mengemas pesan-pesan dakwah. Melalui analisis semiotik Roland Barthes, maka penulis ingin mengangkat judul “Implementasi Metode Dakwah ‘Athifi, Aqli, dan Hissi dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*” yang diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus diterapkan dalam pelaksanaan dakwah yang lebih inklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut: bagaimana bentuk implementasi metode dakwah ‘athifi, aqli, dan hissi dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bentuk implementasi metode dakwah ‘athifi, aqli, dan hissi dalam film “*Merindu Cahaya De Amstel*”.

¹¹ Qommarria Rostanti, “Film Indonesia Bernapaskan Islam Ini Diputar di Festival Film Beijing”, *Republika.co.id*, <https://ameera.republika.co.id/berita/rgrk4w425/film-indonesia-bernapaskan-islam-ini-diputar-di-festival-film-beijing>, diakses pada 6 Januari 2023, pukul 14.23 WIB.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya teori atau konsep pengembangan wawasan khususnya prodi komunikasi dan penyiaran islam tentang bentuk implementasi metode dakwah dalam film.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan kajian analisis tentang bentuk implementasi metode dakwah dalam film bagi mahasiswa khususnya prodi komunikaasi dan penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para sineas dalam menampilkan cerita yang didalamnya menggambarkan metode dakwah dalam film melalui para pemerannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada mahasiswa dan masyarakat luas tentang bentuk implementasi metode dakwah yang dimunculkan dalam cerita film.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai catatan atas penelitian dan karya tulis ilmiah terdahulu. Baik itu dalam bentuk jurnal, artikel, buku, skripsi, dan sebagainya. Literatur penelitian tersebut bermanfaat bagi peneliti sebagai pondasi dasar penelitian sejenis yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu sudah ada yang mengkaji tentang implementasi metode dakwah. Namun, belum ada yang mengkaji tentang implementasi metode dakwah dari sudut pandang pilar dakwah yang disesuaikan dengan sifat dasar manusia yaitu athifi (hati), aqli (akal), dan hissi (indera) dalam film. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan penelitian lain yang memiliki relevansi dengan tema skripsi yang hendak diteliti.

Pertama,¹² skripsi milik Shofan Habibi tahun 2019, dengan judul **Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Film Soedirman**. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi dakwah bil hal dalam film Soedirman. Pendekatan penelitian mencakup dokumentasi temuan yang berasal dari pengamatan video film Soedirman. Berdasarkan hasil penelitian, film ini menunjukkan enam manifestasi dakwah bil hal, yang meliputi: praktik dakwah sambil memenuhi kewajiban keluarga; pentingnya menanamkan ketangguhan dan keberanian dalam berdakwah; kapasitas da'i untuk mempertahankan pola pikir positif terlepas dari situasinya; sentralitas tauhid sebagai landasan dakwah; sangat diperlukannya da'i sebagai teladan; dan ketergantungan pada tawakal baik dalam perjuangan maupun dakwah. Kesamaan di antara kajian-kajian tentang beberapa pendekatan dakwah terletak pada penekanan yang sama. Faktor-faktor yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian yang akan datang dapat dilihat dari segi konsentrasi studi dan pendekatan analisis yang digunakan.

¹² Shofan Habibi, *Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Film Soedirman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm.ix.

Peneliti melakukan penelitian terhadap aktor-aktor yang terlibat dalam produksi film Soedirman, dan juga aktor-aktor yang terlibat dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan analisis isi atau *content analysis* untuk menganalisa data, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Kedua,¹³ jurnal milik Teddy Khumaedi dan Siti Habsah Diniyanti tahun 2021, dengan judul **Metode Dakwah dalam Konten Omar dan Hana di Channel Omar dan Hana**. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi dakwah bil hal dalam film Soedirman. Pendekatan penelitian meliputi dokumentasi temuan yang berasal dari pengamatan video film Soedirman. Berdasarkan temuan penelitian, film ini menunjukkan enam manifestasi dakwah bil hal, yaitu: praktik dakwah sambil memenuhi kewajiban keluarga; pentingnya menanamkan ketangguhan dan keberanian dalam upaya dakwah; kapasitas da'i untuk mempertahankan disposisi positif terlepas dari keadaan yang ada; sentralitas tauhid sebagai landasan dakwah; peran penting da'i sebagai teladan; dan ketergantungan pada tawakal dalam upaya dakwah. Kesamaan di antara kajian-kajian tentang strategi dakwah yang beragam ini terletak pada penekanan yang sama. Karakteristik yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian yang akan datang dapat dilihat dari segi area penekanan dan pendekatan analisisnya. Peneliti melakukan penelitian terhadap aktor-aktor yang terlibat

¹³ Teddy Khumaedi dan Siti Habsah Diniyanti, *Metode Dakwah dalam Konten Omar dan Hana di Channel Omar dan Hana*, At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol.1:1 (Agustus, 2021), hlm. 31.

dalam produksi film Soedirman, dan juga aktor-aktor yang terlibat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Ketiga,¹⁴ jurnal milik Abdul Wahab dan Nurul Ainin Nafi'ah tahun 2020, dengan judul **Analisis Metode Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta**

2. Informasi tersebut diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berpusat pada pemeriksaan informasi faktual yang berkaitan dengan strategi dakwah yang digunakan dalam film tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data, khususnya untuk tujuan menganalisis cuplikan film untuk adegan dan dialog. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukannya metode dakwah bil hikmah, bil mauidzah hasanah, mujadalah, dan keteladanan (*demonstration*) dalam film *ayat-ayat cinta 2*. Pendekatan dakwah yang paling banyak digunakan adalah dengan menggunakan hikmah (kebijaksanaan) dan menunjukkan perilaku yang patut dicontoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis semiotika Roland Barthes, dan fokusnya pada prosedur dakwah, sebanding dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian yang akan datang. Kedua video tersebut memiliki tujuan pembelajaran yang sama, namun berbeda dalam hal penekanannya pada teknik dakwah.

Keempat,¹⁵ Skripsi milik Nurul Dwi Ramadhani tahun 2021, dengan judul **Penerapan Metode Dakwah Al-Bayanun्य dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Followers @Lemonmove**. Tujuan dari penelitian

¹⁴ Abdul Wahab dan Nurul Ainin Nafi'ah, *Analisis Metode Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta*, Jurnal An-Nida, vol. 12:1 (Januari-Juni, 2020), hlm. 67.

¹⁵ Nurul Dwi Ramadhani, *Penerapan Metode Dakwah Al-Bayanun्य dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Followers @Lemonmove*, Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. i. .

ini adalah untuk mengetahui secara *general* metode dakwah Al-Bayanuny dalam meningkatkan kesadaran keagamaan *followers* akun lemonmove dan dari segi sentimental, rasional, maupun inderawi mengenai tahapan metode dakwah Al-Bayanuny dalam penyampaian pesan dakwah pada akun instagram @lemonmove. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metodologi yang digunakan untuk penyelidikan ini adalah Temuan penelitian ini memiliki konsekuensi signifikan yang dapat digunakan sebagai sumber daya yang berharga bagi individu yang tertarik dengan penelitian tentang metodologi dakwah. Selain itu, temuan-temuan ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi para dai atau ilustrator yang ingin meningkatkan upaya dakwah mereka dengan pendekatan yang inovatif. Keterkaitan antara Nurul dan peneliti dapat dilihat dari pokok bahasan penelitian, yang berkaitan dengan pemanfaatan metode dakwah Al-Bayanuny, serta pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu semiotika seperti yang dirumuskan oleh Roland Barthes. Fokus kajian Nurul ini yang membedakan dengan peneliti. Penelitian milik Nurul menggunakan akun instagram @lemonmove sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menjadikan pemeran dalam film merindu cahaya de amstel sebagai subjek penelitian.

Kelima,¹⁶ skripsi milik Susi Prasetyowati 2018, dengan judul **Metode Dakwah Ustadz Rahmat Abdullah dalam Film Sang Murabbi**. Analisis ini berpusat pada pendekatan dakwah yang dilakukan oleh ustadz Rahmat Abdullah dalam produksi film berjudul "Sang Murabbi". Penelitian ini

¹⁶ Susi Prasetyowati, Metode Dakwah Ustadz Rahmat Abdullah dalam Film Sang Murabbi, Skripsi (Semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2018), hlm. viii.

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data melibatkan proses observasi dan pencatatan yang cermat. Analisis data mengarah pada kesimpulan bahwa ustadz Rahmat Abdullah menggunakan tiga taktik dakwah yang berbeda, yaitu Bil Haal, Bil Lisan, dan Bil Qalam. Tujuan utama dari penelitian Susi Prasetyowati adalah untuk meneliti praktik-praktik dakwah itu sendiri. Berbeda dengan analisis semiotika yang dilakukan oleh Roland Barthes, penelitian Susi Prasetyowati menggunakan metode analisis isi. Susi menjadikan film Sang Murabbi sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti melakukan analisis pada film Merindu Cahaya De Amstel.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, da'wah berasal dari kata da'a-yad'u-da'watan, yang memiliki makna sama dengan al-nida' yaitu menyeru atau memanggil.

Sedangkan secara istilah, pengertian dakwah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Ibn Taimiyah, dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya. Membenarkan berita yang mereka sampaikan serta mentaati perintah-Nya.¹⁷

¹⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 2.

- 2) Menurut Ali Aziz, kata dakwah mengandung 10 macam makna dalam Al-Quran yaitu mengajak dan menyeru kepada kebaikan maupun kemusyrikan. Do'a. Mandakwa atau menganggap tidak baik. Mengadu. Memanggil atau panggilan. Meminta. Mengundang. Malaikat Israfil sebagai penyeru. Panggilan nama atau gelar. Anak angkat.¹⁸
- 3) Menurut Prof. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia ke jalan yang benar dengan cara bijaksana sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun akhirat.¹⁹

Berdasarkan wacana di atas, dapat dibenarkan untuk menyatakan bahwa dakwah merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk mendorong metamorfosis manusia yang positif. Modifikasi yang disebutkan akan menyebabkan keyakinan spiritual seseorang mengalami pertumbuhan. Hukum Islam, yang berasal dari Al-Quran dan Hadis, menawarkan struktur yang lengkap untuk menilai manfaat relatif dari berbagai tindakan.²⁰

M. Natsir mengungkapkan bahwa dakwah merupakan suatu upaya menyampaikan kepada perorangan atau seluruh umat manusia dengan konsep Islami mengenai pandangan dan tujuan hidup manusia di muka bumi. Meliputi *al-amar bi al-maruf an-nahyu an al-munkar*

¹⁸ Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 6.

¹⁹ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), hlm. 67.

²⁰ Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 19.

dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan berbagai macamm cara dan media yang diperbolehkan.²¹

Adapun elemen-elemen yang ada di dalam dakwah antara lain:²²

- 1) Subjek dakwah yaitu penggerak atau pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah mempengaruhi tercapainya tujuan dakwah. Dalam hal ini, maka da'i ataupun lembaga dakwah sebaiknya mampu menjadi pendakwah yang professional.
- 2) Metode dakwah yaitu cara-cara menyampaikan dakwah agar pesan dakwah mudah diterima baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat luas.
- 3) Media dakwah yaitu suatu alat untuk menyampaikan pesan dakwah. Di zaman yang serba canggih seperti saat ini, sudah saatnya dakwah menggunakan media-media modern agar lebih efektif dan dapat diterima secara komprehensif oleh publik.
- 4) Materi dakwah yaitu isi atau pesan dakwah islam yang ingin disampaikan kepada mad'u. Materi atau pesan dakwah harus dikemas secara menarik dalam penyampainnya agar tidak monoton dan menarik mad'u untuk melaksanakan apa yang telah disampaikan.
- 5) Objek dakwah yaitu individu, kelompok, ataupun masyarakat luas sebagai penerima dakwah yang disebut sebagai mad'u.

²¹ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*, cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.3.

²² *Ibid.*, hlm. 13-15.

b. Metode Dakwah

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang merupakan gabungan dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan). Dalam bahasa Inggris disebut *method* yang memiliki arti cara.²³ Dalam bahasa Jerman, *methodicay* yang artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.²⁴

Pemahaman yang komprehensif tentang metode dakwah dapat diperoleh dari diferensiasi yang telah dijelaskan sebelumnya antara metode dan dakwah. Dalam rangka mencapai tujuan utama hikmah dan kasih sayang, seorang da'i kepada mad'u (pengajak dan yang diajak) akan menggunakan pendekatan tertentu yang disebut sebagai teknik dakwah. Hal ini menyiratkan bahwa strategi dakwah harus mengedepankan penghormatan tertinggi terhadap individu sebagai titik fokusnya.²⁵

Dalam buku Samsul Munir, metode dakwah hendaknya menggunakan metode yang tepat dengan situasi dan keadaan madu sebagai komunikan. Adapun metode beberapa macam metode dakwah anatara lain:²⁶

- 1) Metode ceramah merupakan bentuk metode menggunakan lisan yang bertujuan untuk menyampaikan petunjuk, keterangan, dan penjelasan mengenai suatu hal kepada mad'u.

²³John M.Echols dan Hasan Shadiliy, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; Gramedia,2000) hlm.379.

²⁴ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 242.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 243.

²⁶ Munir, *Ilmu Dakwah*, hlm.13.

- 2) Metode tanya jawab merupakan bentuk metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang tentang suatu materi dakwah. Metode ini juga dapat menarik perhatian mad'u.
- 3) Metode diskusi merupakan bentuk metode secara lisan dengan cara bertukar pikiran baik gagasan, pendapat, ataupun lainnya dengan membahas suatu masalah tertentu dan bertujuan untuk menemukan kebenaran.
- 4) Metode propaganda merupakan bentuk metode persuasif dan bersifat otoritatif (paksaan) untuk mensyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal.
- 5) Metode keteladanan merupakan bentuk metode penyajian dakwah dengan cara memberikan keteladanan langsung kepada mad'u sehingga tertarik untuk mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh da'i.
- 6) Metode drama merupakan bentuk metode penyajian materi dakwah dengan pertunjukkan atau tontonan agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan.
- 7) Metode silaturahmi merupakan bentuk metode dengan melakukan kunjungan ke suatu rumah atau tempat tertentu dengan tujuan menyampaikan dakwah.

c. Media Dakwah

Dalam bahasa Arab, istilah "Wasilah" mengacu pada sebuah konsep yang menunjukkan kemampuan sesuatu untuk secara efektif mencapai hasil yang diinginkan. Istilah ini juga dapat diekspresikan sebagai "Al-Wushlah" atau "Al-Ittishal". Secara konseptual, setiap mekanisme atau kekuatan yang memfasilitasi kedekatan suatu objek dengan diri sendiri.²⁷

Media dakwah berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi pertukaran ide dan membina hubungan antar individu. Dalam konteks khusus ini, istilah media mencakup beragam sumber daya modern yang berfungsi sebagai sarana komunikasi yang meluas. Ada beberapa contoh saluran dakwah yang dapat dijadikan contoh:

- 1) Lisan. Penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan contohnya ceramah, nasihat, diskusi, dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan. Materi dakwah yang disampaikan melalui media tulisan memiliki gaya bahasa yang mudah dipahami dan menarik baik bagi mereka yang awam maupun terpelajar. Contohnya majalah, buku-buku, blog, dan sebagainya.
- 3) Audio Visual. Penyampaian materi dakwah melalui karya audio visual bersifat publikasi melalui televisi, radio, media sosial, maupun media online. Contohnya iklan, film, dan lain sebagainya.

²⁷ Sukayat, *Quantum Dakwah*, hlm. 50.

4) Lingkungan Keluarga

Suasana keluarga memiliki kaitan yang erat dengan dengan dakwah. Lingkungan keluarga yang bernafaskan Islami maka aqidah dan amaliahnya juga akan semakin kuat.

5) Uswah dan Qudwah Hasanah

Cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata.

6) Organisasi Islam.

Sebuah komunitas Muslim yang dicirikan oleh orientasi agama yang kuat dan struktur yang terorganisir dengan baik. Mengakui pentingnya ukhuwah islamiyah, seseorang dapat mengambil peran sebagai mediator bagi umat Islam dalam mencari bimbingan spiritual dan jalan menuju pencerahan.²⁸

2. Metode Dakwah Al-Bayanun ‘Athifi, Aqli, dan Hissi

Menurut Al-Bayanuni, metode dakwah adalah tata cara atau langkah-langkah dakwah yang telah ditentukan. Aturan akidah, aturan ibadah, aturan ekonomi, dan lainnya dapat dikatakan sebagai metode dakwah.²⁹

a. Metode ‘Athifi

Metode ‘athifi adalah beberapa kumpulan gaya penyampaian dan aturan dakwah yang berfokus pada aspek hati dan menggerakkan

²⁸ Fathul Bahri An-Nabiriy, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 236-237.

²⁹ Al-Bayanuni, *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akademika Presindo, 2010), hlm 247.

perasaan dan batin. Adapun gaya penyampaian dakwah melalui metode dakwah 'athifi antara lain:

- 1) Gaya penyampaian mau'izhah hasanah (pengajaran yang baik). Bentuknya seperti ceramah atau khutbah, majelis dzikir untuk mengingat karunia Allah, memberikan pujian ataupun memberikan nasihat tentang kesalahan mad'u, memberikan semangat dengan menyampaikan pahala dan siksa, dan menceritakan kisah teladan yang mengandung nilai moral.
- 2) Ucapan dan panggilan yang baik untuk menampakkan sikap santun dan kasih sayang kepada mad'u. Panggilan yang baik seperti ya bunayya (wahai anakku), ya abati (wahai ayahku), dan ya qaumi (wahai kaumku). Sedangkan ucapan yang baik seperti inni uhibbuka (aku menyayangimu), akhsya 'alaika (aku mengkhawatirkanmu) dan lain sebagainya.
- 3) Memenuhi kebutuhan dakwah baik secara materi maupun non materi, memberikan bantuan baik dalam jumlah banyak maupun sedikit, serta memberikan pelayanan yang baik kepada jamaah.³⁰

b. Ruang Lingkup Penggunaan Metode 'Athifi

Ada beberapa obyek dakwah yang harus dikenali oleh seorang dai agar bisa menentukan metode dakwah yang cocok untuk diterapkan dengan metode 'athifi, antara lain:

³⁰ Al-Bayanuni, *Studi Ilmu Dakwah*, hlm. 215.

- 1) Orang awam. Perlu disampaikan hal-hal bermanfaat mengenai pahala untuk memupuk semangatnya dalam belajar ilmu agama. Mereka juga membutuhkan kelembahlembutan dan perhatian yang lebih.
- 2) Orang yang tidak diketahui keadaannya dan tidak dikenali tingkatan kekuatan imannya. Seorang dai harus bisa mengetahui sedikit keadaannya dengan mempengaruhi hati dan jiwa mad'u. Hal tersebut agar dai bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dalam dakwahnya.
- 3) Orang-orang berhati lemah seperti anak-anak yatim, orang yang tertimpa musibah, perempuan, dan lainnya.
- 4) Dakwah seorang bapak kepada anaknya, anak kepada bapaknya, serta kepada saudara ataupun teman.
- 5) Orang-orang di daerah yang minim dakwah. Seorang dai harus bisa mengambil hati mereka agar bisa menerima dakwah yang disampaikan.

c. Keunggulan Metode 'Athifi

Beberapa keistimewaan dan keunggulan metode 'athifi yang bisa disesuaikan dengan karakter dan tujuan dakwah antara lain:

- 1) Pemilihan materi yang berkesan dan gaya penyampaian yang lembut
- 2) Kesan dakwah mudah diterima oleh mad'u

- 3) Meredam pihak-pihak yang menentang dan menghindari dari sikap-sikap negatif yang terjadi
- 4) Pengaruh dakwah bertransformasi cepat sesuai dengan perasaan dan emosional
- 5) Tabiat perasaan manusia lebih mendominasi sehingga bisa menjadi kapasitas ruang lingkup pengamalan dakwah.³¹

d. Metode 'Aqli (Akal Pikiran)

Metode aqli adalah kumpulan metode dan aturan dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, mengajak berpikir bersama, merenungkan, serta mengambil pelajaran dari segala hal. Contohnya antara lain:

- 1) Gaya penyampaian Mujadalah (berdebat)
- 2) Penetapan keputusan rasional melalui qiyas aula (analogi kasus yang lebih utama), qiyas musawi (analogi kasus yang selevel), qiyas al-khalf (analogi terbalik), dan qiyas dhimmi (analogi inklusif).
- 3) Jadal (debat), munazharah (diskusi), dan hiwar (percakapan).
- 4) Memberikan perumpamaan jelas maupun samar yang berlaku di kalangan masyarakat.

e. Ruang Lingkup Penggunaan Metode 'Aqli

³¹ *Ibid.*, hlm. 218

Ada beberapa obyek dakwah yang harus dikenali oleh seorang dai agar bisa menentukan metode dakwah yang cocok untuk diterapkan dengan metode 'aqli, antara lain:

- 1) Orang yang ingkar terhadap sesuatu yang sudah jelas dan tidak perlu penjelasan akal.
- 2) Orang rasionalis yang selalu mengandalkan akalnya. Mereka akan cepat terpengaruh dengan gaya penyampaian yang masuk akal bagi mereka.
- 3) Orang yang jauh dari sifat fanatisme dan tidak memiliki tujuan khusus
- 4) Orang terdampak dengan sesuatu yang syubhat atau samar karena terperdaya dengan hal-hal yang keliru.

f. Keunggulan Metode 'Aqli

Beberapa keistimewaan dan keunggulan yang bisa disesuaikan dengan karakter dan tujuan dakwah antara lain:

- 1) Berpedoman pada hasil rasio dan kaidah ilmu logika
- 2) Pemikiran yang teguh dan kedalaman pengaruh yang disampaikan terhadap mad'u.
- 3) Mengetahui bentuk bantahan dari pihak-pihak yang ingkar.³²

g. Metode Hissi (Inderawi)

³² *Ibid.*, hlm. 218-223.

Metode Hissi adalah kumpulan dan aturan dakwah yang memfokuskan pada aspek inderawi dan berpedoman pada pengamatan dan eksperimen. Adapun contohnya antara lain:³³

- 1) Gaya penyampaian dengan hikmah khususnya dalam aspek sarana-sarana dakwah yang bersifat maknawi seperti akhlak mulia dan sifat terpuji. Meniru perilaku ahli hikmah.
 - 2) Menggunakan panca indera untuk mengenali hal-hal yang bersifat inderawi
 - 3) Dakwah dengan praktik. Misalnya mad'u menyaksikan dan langsung praktik tata cara shalat dan berwudhu.
 - 4) Memberikan teladan dengan perilaku yang mencerminkan pendidikan akhlak dan ibadah.
 - 5) Menjauhkan kemungkaran dari pelaku yang ingkar dengan tangan.
 - 6) Menceritakan mukjizat Nabi dan Rasul yang bersifat inderawi termasuk salah satunya Rasulullah.
 - 7) Metode drama.
- h. Ruang Lingkup Metode Hissi (Inderawi)

Ada beberapa obyek dakwah yang harus dikenali oleh seorang dai agar bisa menentukan metode dakwah yang cocok untuk diterapkan dengan metode hissi, antara lain:³⁴

- 1) Tempat pengajaran praktik ibadah seperti shalat, wudhu, dan haji.

³³ *Ibid.*, hlm. 223-226.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 226.

- 2) Ulama dan orang yang kompeten dalam ilmu praktik yang didukung dengan dalil-dalil ilmiah dari Al-Qur'an maupun Hadist serta memperhatikan penggunaan nash syara' sesuai dengan hakikat keilmuan.
 - 3) Orang-orang yang tidak memahami ayat-ayat kauniyyah (berhubungan dengan alam semesta) dan mengingkari kebutuhan akal.
- i. Keunggulan Metode Hissi (Inderawi)
- Beberapa keistimewaan dan keunggulan yang bisa disesuaikan dengan karakter dan tujuan dakwah antara lain:³⁵
- 1) Lebih cepat memberikan pengaruh kepada mad'u.
 - 2) Memberikan pengaruh yang mendalam di hati mad'u.
 - 3) Ruang lingkup yang luas. Baik anak-anak maupun orang-orang dewasa, berpendidikan ataupun tidak, bisa menangkapnya dengan indera yang dimiliki.
 - 4) Membutuhkan keahlian khusus.

3. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Menurut Bab I Pasal 1 Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film secara resmi didefinisikan sebagai karya seni budaya yang berfungsi sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa. Film dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat

³⁵ *Ibid.*, hlm. 227.

dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Dalam bahasa Yunani, film disebut dengan istilah *cinema* yang berasal dari kata *cinematograph* (nama dari Lumiere bersaudara). Secara harfiah, *Cinematographie* memiliki arti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* (tulisan atau gambar). Jika seseorang mengakui definisi khusus ini, dapat dikatakan bahwa sinematografi dapat dicirikan sebagai upaya artistik dalam memanfaatkan cahaya untuk menciptakan komposisi visual yang dinamis yang mirip dengan tindakan melukis. Dalam bahasa Inggris, istilah film biasanya digunakan sebagai bentuk singkatan dari gambar bergerak atau gambar hidup.³⁶

Secara umum, film dibedakan menjadi dua unsur pembentukan yaitu unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film meliputi masalah, lokasi, konflik, waktu, tokoh, dan lainnya.

b. Elemen-Elemen dalam Film

Ada elemen-elemen tertentu yang menyusun sebuah film hingga layak dipertontonkan dimana meliputi elemen naratif dan sinematik.

Adapun elemen naratif antara lain:

1. Ruang

Ruang merupakan tempat terjadinya tokoh bergerak. Lokasi atau tempat dalam sebuah film biasanya terjadi pada dimensi yang jelas.

³⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Galia Indonesia), 2014, hal. 91

2. Waktu

Adapun unsur yang meliputi waktu yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi dikarenakan waktu sangat penting dalam menentukan durasi untuk menampilkan cerita dan perpindahan adegan.

3. Pelaku cerita/tokoh

Pelaku dalam film terdiri dari pelaku utama dan pelaku pendukung, pelaku pendukung sering memicu terjadinya sebuah konflik atau terkadang membantu pelaku utama untuk menyelesaikan masalahnya.

4. Konflik

Konflik adalah permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama untuk mencapai tujuannya dan biasanya diciptakan oleh tokoh antagonis. Konflik dapat muncul dari dalam diri tokoh utama yang bisa memicu konflik batin.

5. Tujuan

Tujuan adalah harapan yang dimiliki oleh tokoh utama yang dapat bersifat materi (nyata) ataupun non materi (abstrak/tidak nyata)

Adapun elemen sinematik antara lain:

1. *Mise-En-Scene*

Mise-En-Scene merupakan pengungkapan ide yang berbentuk kata-kata atau dari yang bersifat auditif menjadi visual. Semua hal yang berada di depan kamera dan akan diambil gambarnya disebut

Mise-En-Scene. Adapun 4 aspek utama yang meliputi *Mise-En-Scene* antara lain:

- a) *Setting* merupakan sesuatu yang terlihat di depan kamera dengan berbagai properti. Properti yang dimaksud adalah yang tidak bisa bergerak seperti jendela, lampu, pohon, dan sebagainya. Lebih mudahnya, *setting* adalah tempat dimana sebuah film diproduksi.
- b) Kostum dan Tata Rias Wajah merupakan sesuatu yang dipakai oleh pemeran dengan semua aksesorisnya seperti topi, perhiasan, jam tangan, tongkat, dan sebagainya.
- c) Pencahayaan, cahaya dibutuhkan agar film dapat dilihat dengan baik.
- d) Aktor, seorang sineas harus memiliki keterampilan dalam memiliki dan mengatur gerakan pemeran.

2. Sinematografi

Sinematografi memiliki peran saat semua aspek *mise-en-scene* terpenuhi dan siap untuk diambil gambarnya. Secara umum, sinematografi dibagi menjadi tiga yaitu; durasi gambar, kamera dan film, serta *framing*.

3. Suara/Audio

Suara adalah semua bunyi yang keluar dari gambar sebuah film berupa dialog, efek suara, dan music.

4. Editing

Tahap dimana gambar yang telah diambil, dipili, kemudian diolah menjadi kesatuan yang utuh. Pada tahap produksi, editing memiliki arti proses pemilihan dan menyambungkan gambar yang telah diambil. Pada tahap pasca produksi, editing memiliki definisi beberapa teknik yang digunakan untuk menggabungkan tiap gambar yang telah diambil.

c. Jenis-jenis Film

Seiring perkembangannya yang disertai dengan kemajuan media dan teknologi yang semakin canggih dan sasaran penonton, para sineas memproduksi film yang semakin bervariasi pula. Adapun jenis-jenis film sebagai berikut:

1) Teatrikal Film (Film Teatrikal)

Film yang dipamerkan di bioskop dapat dicirikan sebagai narasi dengan pemain langsung, yang secara efektif menimbulkan respons

emosional dari penonton. Dalam kasus tertentu, film yang memiliki

elemen dramatis dapat menyimpang dari lintasan konvensional

dalam menyelesaikan konflik dramatis. Representasi visual

digunakan untuk mengilustrasikan konflik yang muncul antara

individu, kelompok orang, dan individu dengan lingkungan

sosialnya sepanjang perkembangan peristiwa. Banyak subgenre

narasi dramatis yang dapat digambarkan berdasarkan tema yang mereka selidiki.³⁷

- a) Film Aksi (Action Film). Ciri dari film aksi adalah penonjolan konflik melalui adegan fisik. Contohnya seperti film peperangan atau pertarungan, koboi, kepolisian, gangster, dan lainnya.
- b) Film Psikodrama. Ciri dari film ini biasanya membangun ketegangan bagi penontonnya dari kekacauan konflik-konflik kejiwaan yang diangkat dari karakter manusia. Contohnya seperti film-film drama yang mengangkat mengenai penyimpangan mental ataupun dunia tahkayul seperti film horror.
- c) Film Komedi. Ciri dari film ini adalah membangun situasi kelucuan pada penonton. Situasi yang lucu biasanya ditampilkan melalui peristiwa fisik, ungkapan verbal, maupun referensi intelektual.
- d) Film Musik. Film ini tumbuh bersama seiring dikenalnya teknik suara dalam film. Cirinya adalah mengangkat mengenai musik. Tetapi tidak semua film dengan music dapat dikalsifikasikan sebagai film music. Hal tersebut dikarenakan musik dan nyanyian dalam suatu film tetap harus dibedakan. Yang dimaksud film musik adalah film yang bersifat musikal

³⁷ M. Sumarno, Dasar-Dasar Apresiasi Film, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 16.

dimana music menjadi bagian dari inti cerita bukan hanya sekedar selingan.

2) Film Non-Teaterikal (Non-Teatrical Film)³⁸

Secara sederhana, film ini diangkat dari peristiwa nyata bukan fiktif. Film ini juga bukan ditujukan sebagai hiburan melainkan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan yang dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut;

a) Film Dokumenter. Ciri dari film ini ditandai dengan subyek materinya yang berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan, maupun makhluk hidup lainnya tanpa dicampuri dengan unsur fiksi. Berdasarkan sifatnya yang bukan untuk kesenangan estetis, hiburan ataupun pendidikan, film ini dianggap sebagai ide drama yang dapat menimbulkan perubahan sosial. Hal tersebut dikarenakan film ini diproduksi dengan tujuan untuk menyadarkan penonton akan berbagai realita dalam kehidupan. Film ini menjadi media untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan suatu masalah, memberikan pencerahan dalam bertindak, dan membina standar perilaku yang berbudaya.

b) Film Pendidikan. Film ini dibuat untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik, bukan untuk massa. Film ini biasanya ditujukan untuk siswa tertentu yang

³⁸ *Ibid.*, hlm 17.

disesuaikan dengan pelajaran yang telah diikuti. Film pendidikan menjadi bagian dari pelajaran ataupun instruksi belajar yang ditampilkan melalui wujud visual. Dalam penayangannya, film ini tetap membutuhkan peran guru untuk mendampingi siswa.

- c) Topik pembahasan berkaitan dengan film animasi, yaitu opsi c). Video ini diproduksi dengan metodologi animasi konvensional, di mana setiap frame digambar dengan tangan secara cermat dan kemudian ditangkap melalui fotografi. Proses ini melibatkan pengambilan foto individu dari perspektif yang berbeda, yang kemudian ditumpangkan untuk menghasilkan efek perseptual gerakan. Emile Cohl memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang ini pada tahun 1905. Dalam konteks Prancis, individu ini awalnya terlibat dalam produksi film boneka, kemudian beralih ke dunia animasi. Pendirian animasi Amerika dapat dikaitkan dengan Winsor McCay pada tahun 1909. Pada tahun 1937, Walt Disney berhasil mengembangkan teknik untuk memproduksi karya seni animasi dengan tikus dan kemudian membuat film naratif berdurasi penuh berjudul "Snow White and Seven Dwarfs". Film animasi tidak hanya ditujukan sebagai hiburan melainkan sebagai sarana pendidikan.

d. Unsur-Unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau kerja tim. Dalam proses pembuatan film tentu melibatkan kerja keras sejumlah unsur atau profesi. Adapun unsur atau profesi tersebut sebagai berikut:³⁹

1) Produser

Produser berperan sebagai penggerak utama di balik film, yang berfungsi sebagai pemimpin departemen produksi. Dalam keadaan di mana sebuah film tidak memiliki dana yang cukup, produser dapat memilih untuk menginvestasikan dana pribadi ke dalam usaha tersebut, terutama selama tahap pra-produksi.

2) Sutradara

Sutradara menganalisis naskah untuk menghasilkan konsep untuk proses pembuatan film. Selanjutnya, sutradara bertanggung jawab untuk mengawasi proses produksi, membuat keputusan mengenai penyertaan elemen tertentu dalam versi akhir yang telah diedit,

memberikan panduan kepada para pemeran dalam penggambaran mereka, dan melakukan kontrol atas gerakan dan penempatan kamera, serta efek audio dan visual yang digunakan dalam film.

3) Skenario

Skenario adalah naskah cerita yang berisi dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Selain itu, skenario juga berisi informasi tentang suara, latar ruang, waktu dan

³⁹ Muchlisin Riadi, "Pengertian Sejarah dan Unsur-Unsur Film", *Kajianpustaka.com*, <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>, diakses pada 10 Januari 2023, pukul 11.53 WIB.

suasana, serta peran dan aksi. Skenario ditulis oleh seorang script writer yang dijadikan landasan dalam proses pembuatan film.

4) Penata Artistik

Penata artistik sinematik memikul tanggung jawab untuk mengatur konteks temporal dan spasial film sehubungan dengan narasinya. Individu yang bertanggung jawab atas penata artistik juga ditugaskan untuk menjelaskan konsep visual, yang mencakup tindakan apa pun yang terjadi di layar atau hal-hal spesifik yang berkaitan dengan pengaturan.

5) Penata Kamera

Penata kamera memimpin departemen kamera yang bertanggungjawab dalam proses pengambilan gambar dalam pembuatan film. Kameramen dituntut untuk menghadirkan gambar yang menarik, mempesona, dan menyentuh emosi penonton.

6) Aktor/Aktris

Aktor atau aktris adalah mereka yang memerankan tokoh sesuai dengan skenario yang ada di dalam film. Pemeran dalam film terbagi menjadi dua yaitu pemeran utama dan pemeran figuran atau pembantu yang menjadi acuan keberhasilan suatu film dalam menampilkan watak dan karakter tokoh tokohnya.

7) Penata Musik

Penata musik bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian musik dalam film. Selain harus menguasai musik, seorang penata

musik harus memiliki kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan dalam film agar bisa menentukan musik yang tepat.

8) Pengisi dan Penata Suara

Karena fakta bahwa aktor film tertentu tidak menggunakan suara asli mereka selama dialog, maka tugas untuk menyediakan suara bagi para aktor ini menjadi tanggung jawab penata suara. Individu yang bertanggung jawab atas penataan suara juga ditugaskan untuk mengevaluasi kaliber audio di dalam produksi sinematik.

9) Editor

Proses penyuntingan film melibatkan manipulasi dan pengaturan elemen visual dan pendengarannya, yang sering dilakukan oleh seseorang yang dikenal sebagai editor. Hasil analisis dan manipulasi yang cermat dari editor terhadap setiap frame juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi kualitas gambar secara keseluruhan.

4. Teori Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Istilah semion, yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti tanda, adalah asal etimologis dari bidang studi yang dikenal sebagai semiotika. Menurut Berger, individu yang dapat dikreditkan sebagai kontributor utama dalam pembentukan semiotika adalah Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Pierce (1839-1914). Tidak

dimasukkannya kedua tokoh tersebut dalam evolusi semiotika menyiratkan bahwa kedua domain tersebut tidak memiliki pengakuan timbal balik. Baik Ferdinand de Saussure maupun Charles Sanders Peirce memiliki latar belakang pendidikan ilmiah, khususnya di bidang linguistik dan filsafat. Namun, perlu dicatat bahwa kegiatan akademis Saussure terutama berpusat di Eropa, sedangkan Peirce terutama berpusat di Amerika Serikat.

Sebagai suatu model dari ilmu sosial, semiotik memahami dunia sebagai sistem hubungan yang mempunyai ciri dasar yang disebut “tanda”.⁴⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.

Semiologi (*semiology*) adalah sebutan untuk ilmu yang dikembangkan oleh Saussure. Sedangkan semiotika (*semiotics*) adalah sebutan untuk ilmu yang dibangun oleh Peirce. Sebagai ahli filsafat dan logika, Peirce mengungkapkan, “...enalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya logika sama dengan semiotika, dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda...” Istilah semiotika lebih dikenal daripada semiology pada perkembangan selanjutnya.

Disiplin akademis semiotika berkaitan dengan pemeriksaan bagaimana berbagai tanda dan simbol berfungsi dalam proses penyampaian makna. Tanda mengacu pada objek, tindakan, atau

⁴⁰ Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung: Rosdakarya, 2006), Cet. 6, hlm.87

fenomena apa pun yang dipersepsikan oleh seseorang dan memberikan signifikansi atau makna sekunder. Menurut Zoest, tanda mencakup semua entitas yang dapat dipersepsikan atau dapat diamati. Selain berupa benda, tanda juga dapat berbentuk peristiwa ataupun non peristiwa dan suatu kebiasaan. Adapun contoh tanda antara lain, isyarat tangan, wajah yang memerah, sehelai daun, memutihnya rambut, berbicara lembut, gelap, kebahagiaan, dan masih banyak lagi yang lainnya.⁴¹

b. Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di kota Cherbourg, Prancis, pada tahun 1915. Kemudian, ia mendirikan tempat tinggalnya di Bayonne, sebuah kota kecil yang terletak di wilayah selatan Prancis di sepanjang garis pantai Atlantik. Roland Barthes, seorang sarjana terkenal di bidang linguistik dan semiologi Sussurean, telah mendapatkan pengakuan yang signifikan atas kontribusinya sebagai pemikir strukturalis.⁴²

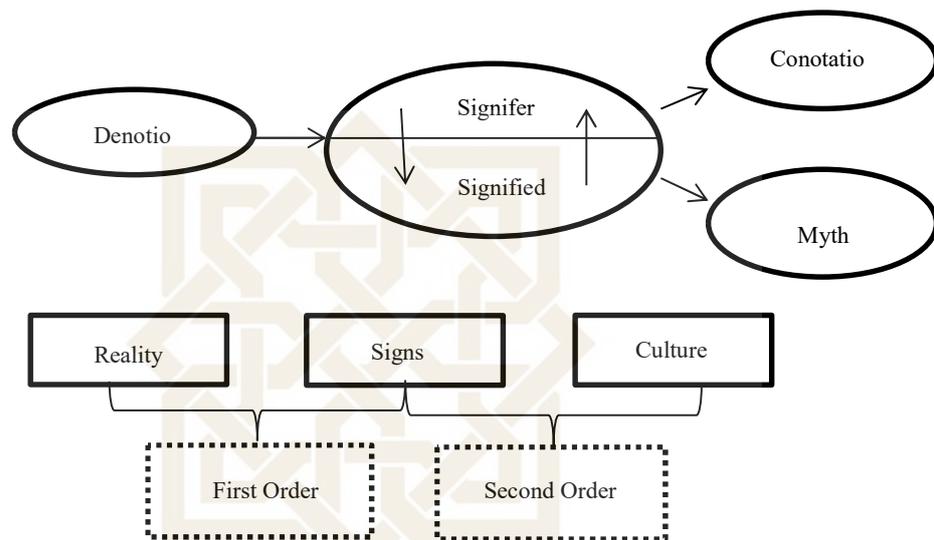
Sebagai pengikut Saussure, Roland Barthes memiliki konsep yang sistematis untuk menganalisis makna dari sebuah tanda. Semiotika Roland Barthes lebih berfokus pada dua tahap signifikasi gagasan. Istilah yang digunakan oleh Roland Barthes terbagi menjadi

⁴¹ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hlm. 12.

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 115.

dua, yaitu *first order of signification* sebagai denotasi dan *second order of signification* sebagai konotasi.⁴³

Gambar 1. Analisis Semiotika Roland Barthes



Seperti yang dikutip oleh Fiske berdasarkan gambar di atas, Barthes menjelaskan bahwa yang dimaksud pada signifikasi tahap pertama yaitu terjadinya hubungan antara *signifer* dan *signified* dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Ia menyebutnya denotasi atau makna paling nyata dari sebuah tanda. Pada signifikasi tahap kedua, Barthes menjelaskan terjadinya hubungan antara gambar dengan perasaan pembaca berdasarkan nilai-nilai dan kebudayannya. Ia menyebutnya konotasi atau nilai subyektif maupun intersubyektif. Konotasi juga bisa berupa pemilihan kata seperti “penyuapan” dan “memberi uang pelicin”. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa denotasi adalah berdasarkan tanda yang ada pada

⁴³ M. Antonius Birowo, M.A., *Metode Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), hlm.45

sebuah objek, sedangkan konotasi berdasarkan bagaimana cara menggambarannya.⁴⁴ Inilah bentuk penyempurnaan Roland Barthes dari bentuk semiologi Saussure yang hanya berkonsep dalam tataran denotatif.

Selain konotatif, pada signifikasi tahap kedua, tanda juga bekerja melalui mitos (*myth*) sebagai isi. Mitos yaitu bagaimana sebuah budaya menjelaskan tentang beberapa aspek realitas atau gejala alam terjadi.⁴⁵ Menurut perspektif semiotika Roland Barthes, mitos dapat dipahami sebagai sistem penandaan dan signifikansi sosial yang melekat. Ketika makna denotatif dan konotatif dari sebuah kata memiliki kapasitas untuk mempengaruhi ideologi yang berlaku, maka dapat dikatakan bahwa mitos berfungsi sebagai ideologi yang berlaku pada era tertentu.

Ideologi dalam sebuah teks dapat kita temukan dengan menganalisis konotasi-konotasi yang ada di dalamnya. Ideologi merupakan sesuatu yang abstrak namun bisa diceritakan. Cerita inilah yang disebut sebagai mitos. Mitologi menjelaskan adanya makna-makna yang mempunyai wadah dalam ideologi.⁴⁶

⁴⁴ Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm.128

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.128.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.129.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak bergantung pada data numerik untuk memperoleh temuan. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif mengacu pada eksplorasi sistematis terhadap signifikansi dan interpretasi suatu fenomena melalui pemanfaatan beragam pendekatan yang muncul secara alamiah. Ekspresi peristiwa, interaksi, dan perilaku manusia tidak berbentuk angka karena sifat fenomenologis dari kegiatan ini. Makalah penelitian ini menyajikan analisis komprehensif tentang aspek linguistik dan tata bahasa yang berkaitan dengan pengamatan dan hasil dari subjek dan objek penelitian. Moleong (tahun) menjelaskan teknik kualitatif dengan mengacu pada pandangan Bogdan dan Taylor (tahun) untuk menjelaskan cara-cara peneliti mengumpulkan data deskriptif melalui pemanfaatan wawancara, kelompok fokus, dan observasi partisipan.⁴⁷

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Kata semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang artinya “tanda”. Semiotika mempelajari tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis). Semiotik berhubungan erat dengan linguistik yang mempelajari tentang struktur dan makna bahasa lebih detail. Akan tetapi, semiotik tidak sama dengan linguistik karena semiotik juga mempelajari

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

sistem dan tanda nonlinguistik.⁴⁸ Selain sebagai kerangka teori, semiotik juga disebut sebagai metode analisis dalam media massa.⁴⁹

Peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengembangkan makna melalui istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna pada “Metode Dakwah ‘Athifi, Aqli, dan Hissi dalam Film Merindu Cahaya De Amstel”.

2. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian kualitatif yaitu berupa perilaku dan perkataan atau lisan dalam suatu latar yang sifatnya alamiah. Selain itu, data penelitian dapat diperoleh dari dokumen, buku, majalah, arsip, surat kabar, novel, foto video, dan lain sebagainya.⁵⁰ Sumber data primer yang penulis gunakan diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi.⁵¹ Sumber data primer pada penelitian ini adalah berupa video sebuah film berjudul “Merindu Cahaya De Amstel”.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berpusat pada film Merindu Cahaya De Amstel dan karakter-karakternya sebagai sarana untuk mengeksplorasi implementasi taktik dakwah secara praktis. Penelitian ini menghasilkan hasil konkret berupa wacana analitis tentang konotasi simbolik yang terkait dengan metode dakwah film tersebut.

1. Subjek penelitian adalah film Merindu Cahaya De Amstel

⁴⁸ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 12.

⁴⁹ Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 124.

⁵⁰ Idrus M, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Gelora Aksara 2009), hlm. 22.

⁵¹ Azwar S, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

2. Objek penelitian adalah implementasi metode dakwah athifi, aqli, dan hissi dalam film

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui satu tahap yaitu dokumentasi . Mengutip dari Gottschalk, Imam Gunawan menyatakan bahwa pengertian yang lebih luas dari dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang berdasarkan pada jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambaran, ataupun arkeologis.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen dapat berupa dokumen tertulis yang dapat berupa novel, buku, majalah, dan lain sebagainya. Selain dokumen tertulis, dokumen juga dapat berupa foto, video, gambar, sketsa, dan lain sebagainya. Pada intinya, catatan peristiwa yang telah berlalu atau sebuah karya monumental seseorang dapat disebut sebagai dokumen.⁵³

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi melalui video sebuah film yang berjudul “Merindu Cahaya De Amstel” dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh informasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dimana menekankan pada makna denotasi,

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 177.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

konotasi, dan mitos. Berikut ini akan dilakukan analisis terhadap sepuluh scene yang menggambarkan implementasi metode dakwah athifi, aqli, dan hissi dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton film “Film Merindu Cahaya De Amstel” secara berulang-ulang pada scene yang menunjukkan implementasi metode dakwah ‘athifi, aqli, dan hissi dalam film Merindu Cahaya De Amstel.

Adapun tahapan dalam analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dimulai dengan menonton film Merindu Cahaya De Amstel secara berulang-ulang untuk menemukan adegan dalam scene yang menggambarkan bentuk implementasi metode dakwah ‘athifi, aqli, dan hissi yang kemudian disesuaikan dengan model semiotika Roland Barthes.
2. Setelah menonton dan menemukan adegan atau tanda yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel, peneliti akan mendokumentasikan dengan cara screenshot scene film lalu menganalisis bentuk implementasi metode dakwah ‘athifi, aqli, dan hissi.
3. Selanjutnya peneliti membuat analisis dengan model semiotika Roland Barthes.
4. Peneliti akan menganalisis dan menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos berdasarkan tanda yang telah didapatkan dengan mencoba

menarik hubungan antara scene dan dialog yang ditampilkan dalam film Merindu Chaya De Amstel.

Tabel 1. Peta Roland Barthes

1. Signifer (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotatif (denotative)	Sign (tanda)
4. Connotative Signifer (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (petanda konotatif)
6. Connotative Sign (tanda konotatif)	

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap film tersebut, dengan tujuan untuk mengkaji taktik dakwah berbasis 'athifi, aqli, dan hissi yang ada di dalamnya, baik yang disampaikan secara terang-terangan maupun implisit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji petunjuk verbal dan nonverbal. Petunjuk verbal meliputi kata-kata dan ekspresi linguistik, sedangkan petunjuk non verbal meliputi semua bentuk komunikasi lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan skripsi ini, secara sistematis peneliti akan membaginya ke dalam beberapa bagian sebagai rangkaian utuh agar mudah dipahami sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang gambaran umum film, sinopsis film, dan pengenalan tokoh film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Bab III : Berisi tentang hasil dan pembahasan implementasi metode dakwah ‘Athifi, Aqli, dan Hissi dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Bab IV : Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai pembahasan penelitian dari uraian bab sebelumnya. Penutup dituliskan dengan tujuan menutup pembahasan yang telah dilakukan. Tujuan dituliskannya kesimpulan adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan, tujuan dituliskannya saran adalah agar peneliti dapat menyampaikan beberapa saran dari pengalaman penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode dakwah athifi berkaitan dengan pendekatan emosional dan artistik dalam menyampaikan pesan dakwah, sedangkan metode dakwah aqli berkaitan dengan pendekatan rasional dan logis, serta metode dakwah hissi berkaitan dengan pendekatan yang mengutamakan pengalaman atau praktik keagamaan audiens atau mad'u. Melalui analisis implementasi metode dakwah dakwah athifi, aqli, dan hissi dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan ketiga metode tersebut telah berhasil mencapai tujuan dakwah yang diharapkan. Pesan-pesan dakwah disampaikan dengan cara yang efektif melalui emosional, argument rasional, dan pengalaman praktik keagamaan. Adapun beberapa tokoh yang menggambarkan metode dakwah athifi, aqli, dan hissi antara lain:

1. Ibu Kamala membawakan metode dakwah athifi untuk mengingatkan putrinya sholat.
2. Fatimah membawakan metode dakwah athifi dengan ceramah di sebuah masjid dan menyampaikan nasihat kepada Khadija yang nyaris putus asa. Ia juga membawakan metode dakwah aqli ketika tanya jawab dengan Nicholas. Pada adegan yang lain, Fatimah juga menggunakan metode dakwah hissi dengan mengajarkan Khadija mengenakan hijab untuk menjadi muslimah seutuhnya.

3. Kamala menggunakan metode dakwah aqli ketika menjawab pertanyaan Nicholas mengenai perbedaan praktik keagamaan.
4. Khadija menggunakan metode dakwah aqli ketika menjawab pertanyaan Nicholas tentang perempuan muslim yaitu dengan melemparkan pertanyaan kembali. Pada adegan yang lain, Khadija juga menggunakan metode dakwah hissi yaitu dengan melakukan sholat berjamaah dengan Kamala yang sebelumnya tidak pernah sholat.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh yang paling dominan dalam menyampaikan dan menggunakan metode dakwah athifi, aqli, dan hissi adalah Fatimah yang berperan sebagai ustadzah.

B. Saran

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis terhadap film “Merindu Cahaya De Amstel” dengan fokus pada implementasi metode dakwah athifi, aqli, dan hissi. Namun masih terdapat ruang untuk penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak film atau karya audiovisual lainnya. Meneliti lebih banyak contoh film yang menggunakan metode dakwah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan variasi implementasi metode dakwah dalam media film.

Film “Merindu Cahaya De Amstel” mungkin memiliki konteks dan latar belakang yang spesifik. Penelitian selanjutnya dapat melihat bagaimana metode dakwah athifi, aqli, dan hissi data diadaptasi dan diterapkan dalam konteks yang berbeda, baik dalam film dari budaya yang berbeda maupun dalam media lain seperti media sosial. Penelitian lanjutan juga dapat

melibatkan perspektif penonton dalam penelitian ini. Penelitian lanjutan dapat mencakup survei, wawancara, atau pengamatan terhadap respons penonton terhadap film yang menggunakan metode dakwah ini. Mengetahui bagaimana penonton merespons dan memahami pesan dakwah dalam film dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan metode dakwah yang lebih efektif di masa depan.

Dalam penelitian ini, analisis semiotika Roland Barthes digunakan sebagai alat untuk memahami tanda-tanda dalam film. Penelitian lanjutan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap konsep semiotika Roland Barthes dan menerapkannya secara lebih terperinci dalam analisis film atau media lainnya. Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan penelitian mengenai implementasi metode dakwah athifi, aqli, dan hissi dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah melalui media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku dan Jurnal

- Al-Bayanuni. (2010). *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Al-Bayanuni, D. A.-F. (2010). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- An-Nabiry, F. B. (2008). *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Atmaja, A. K. (2020). Dakwah Inklusif sebagai Komunikasi Humanis. *Mawa'izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 273.
- Azis, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diniyanti, T. K. (2021). Metode Dakwah dalam Konten Omar dan Hana di Channel Omar dan Hana. *At-Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol:1, 31.
- Drs. Samsul Munir Amin, M. (2009). *Ilmu Dakwah Cet.I*. Jakarta: Amzah.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibi, S. (2019). Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Film Soedirman. *Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, ix.
- M, I. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Aksara.
- M. Antonius Birowo, M. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Mcquail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa Mcquail Ed.6 Cet.I*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mubasyaroh. (2015). Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *Jurnal At-Tabsyir IAIN Kudus Vol 2:2*, 1.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nafi'ah, A. W. (2020). Analisis Metode Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta. *Jurnal An-Nida Vol 12:1*, 67.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa Cet.I*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Omar, T. Y. (2004). *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Zakia Islami Press.
- Prasetyowati, S. (2018). Metode Dakwah Ustadz Rakhmat Abdullah dalam Film Sang Murabbi. *Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo*, viii.
- Rahmat Semesta Center of Dakwah. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi Cet. 28*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, N. D. (2021). Penerapan Metode Dakwah Al-Bayanuny dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Followers @Lemonmove. *Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah*, i.
- S, A. (1998). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shadily, J. M. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumarno, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tinarbuko, S. (2013). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Galia Inonesia.

Wahyuni, I. N. (2014). *Komunikasi Massa Cet. I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rujukan Artikel dari Internet

Alfani, S. D. *Biodata dan Profil Rachel Amanda Aktris yang Dinikahi Pengusaha Naraswatu Indrapradna*. Celebrities.id: <https://www.celebrities.id/read/biodata-dan-profil-rachel-amanda-aktris-yang-dinikahi-pengusaha-narawastu-indrapradna-b32vM2>, diakses pada 3 Maret 2023, pukul 20.21 WIB.

Alfitri, K. *Belajar dari Film Merindu Cahaya De Amstel Kisah Kelam Gadis Belanda yang Menemukan Cahaya Islam*. Decode.uai.ac.id: <https://decode.uai.ac.id/belajar-dari-film-merindu-cahaya-de-amstel-kisah-kelam-gadis-belanda-yang-menemukan-cahaya-islam/>, diakses pada 1 Maret 2023, pukul 19.20 WIB.

Angelina, T. *Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel yang Tayang Hari Ini*. Voi.id: <https://voi.id/lifestyle/125993/sinopsis-film-merindu-cahaya-de-amstel-kisah-nyata-seorang-mualaf-yang-tayang-di-bioskop-hari-in>, diakses pada 1 Maret 2023, pukul 18.49 WIB.

Bhayangkara, C. S. *Sinopsis Merindu Cahaya De Amstel Film Gadis Belanda Mualaf yang Tayang di Bioskop Hari Ini*. Suara.com: <https://www.suara.com/entertainment/2022/01/20/120424/sinopsis-merindu-cahaya-de-amstel-film-gadis-belanda-mualaf-yang-tayang-di-bioskop-hari-ini>, diakses pada 1 Maret 2023, pukul 19.10 WIB.

Crew, C. a. Indonesiafilmcenter.com: <https://www.indonesianfilmcenter.com/filminfo/detail/16395/merindu-cahaya-de-amstel>, diakses pada 14 Juli 2023, pukul 05.45 WIB.

Dhani, A. *Bagaimana Warga Eropa Memandang Islam*. Tirto.id: <https://tirto.id/bagaimana-warga-eropa-memandang-islam-bAzu>, diakses pada 12 Desember 2022, pukul 13.00 WIB.

- Febriati, V. A. *Profil Oki Setiana Dewi dan Karya-Karyanya*. Tempo.co: <https://seleb.tempo.co/read/1717060/profil-ok-setiana-dewi-dan-karya-karyanya>, diakses pada 13 Juli 2023, pukul 20.09 WIB.
- Indriane. *Profil dan Biodata Rita Nurmaliza Agama Tipe Pacar dan Bisnis*. Zigi.id: <https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-rita-nurmaliza-agama-tipe-pacar-dan-bisnis-2346>, diakses pada 13 Juli 2023, pukul 22.33 WIB.
- Laia, H. A. *Profil dan Biodata Maudy Koesnaedi Lengkap Umur Lengkap Agama dan IG*. from Saluranmedia.com: <https://www.saluranmedia.com/entertaimen/pr-5386359430/profil-dan-biodata-maudy-koesnaedi-lengkap-umur-agama-dan-ig>, diakses pada 13 Juli 2023, pukul 22.15 WIB.
- Lestari, P. P. *Eksklusif Hadrah Daeng Ratu Menolak Bias Gender di Kursi Sutradara*. Voi.id: <https://voi.id/lifestyle/218408/eksklusif-hadrah-daeng-ratu-menolak-bias-gender-di-kursi-sutradara>, diakses pada 2 Maret 2023, pukul 15.34 WIB.
- Nastiti, A. P. *Profil dan Biodata Ridwan Remin Sempat Vakum dari Dunia Stand Up Comedy Karena Nggak Lucu*. Mengerti.id: <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6646063503/profil-dan-biodata-ridwan-rem-in-sempat-vakum-dari-dunia-stand-up-comedy-karena-nggak-lucu>, diakses pada 13 Juli 2023, pukul 20.29 WIB.
- Permatasari, S. A. *Profil dan Perjalanan Karier Amanda Rawles Artis Cantik Blasteran Indonesia Australia*. Celebrities.id: <https://www.celebrities.id/read/profil-dan-perjalanan-karier-amanda-rawles-artis-cantik-blasteran-indonesia-australia-9a8m9J>, diakses pada 3 Maret 2023, pukul 19.30 WIB.
- Presi. *Biodata Hadrah Daeng Ratu Sutradara Muda Berprestasi yang Akan Garap Film Netflix Original di Indonesia*. Nova.grid.id: <https://nova.grid.id/read/052289932/biodata-hadrah-daeng-ratu-sutradara-muda-berprestasi-yang-akan-garap-film-netflix-original-di-indonesia?page=all>, diakses pada 1 Maret 2023, pukul 19.43 WIB.
- Purwanto, J. *Dinamika Perkembangan Industri Film Layar Lebar di Indonesia*. Kompasiana.com: <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/jpurwanto806/6361f545470fea543d30dfa3/dinamika-perkembangan-industri-film-layar-lebar-di-indonesia>, diakses pada 6 Januari 2023, pukul 13.21 WIB.

- Riadi, M. *Pengertian Sejarah dan Unsur-Unsur Film*. Kajianpustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>, diakses pada 10 Januari 2023, pukul 11.53 WIB.
- Rostanti, Q. *Film Indonesia Bernapaskan Islam Ini Diputar di Festival Film Beijing*. Republika.co.id: <https://ameera.republika.co.id/berita/rgrk4w425/film-indonesia-bernapaskan-islam-ini-diputar-di-festival-film-beijing>, diakses pada 6 Januari 2023, pukul 14.23 WIB.
- Sejati, D. W. *Islam dan Islamofobia di Eropa*. from Ibtimes.id: <https://ibtimes.id/islamofobia-di-eropa-dan-amerika-diproduksi-oleh-para-politisi/>, diakses pada 12 Desember 2022, pukul 14.25 WIB.
- Septyaningtyas, Y. *Film Merindu Cahaya De Amstel (2022)*. Tribunnewswiki.com: <https://www.tribunnewswiki.com/2022/05/05/film-merindu-cahaya-de-amstel-2022>, diakses pada 1 Maret 2023, pukul 18.33 WIB.
- Thamrin, Y. O. *Islamofobia di Eropa*. Republika.id: <https://www.republika.id/posts/7314/islamofobia-di-eropa>, diakses pada 12 Desember 2022, pukul 15.01 WIB.
- Ties. *Kisah Nyata Mualaf Film Merindu Cahaya De Amstel Bisa Dinikmati di MAXtream*. Jogjaaja.com: <https://jogjaaja.com/read/kisah-nyata-mualaf-film-merindu-cahaya-de-amstel-bisa-dinikmati-di-ma-xstream>, diakses pada 6 Januari 2023, pukul 14.00 WIB.
- Wakhid, N. *Floris Bosma Aktor Ganteng Pemain Film Merindu Cahaya De Amstel yang Juga Gitaris Band*. Jatengnetwork.com: <https://www.jatengnetwork.com/hiburan/pr-2842431861/floris-bosma-aktor-ganteng-pemain-film-merindu-cahaya-de-amstel-yang-juga-gitaris-band>, diakses pada 13 Juli 2023, pukul 22.50 WIB.
- Yonathan, E. P. *Profil dan Biodata Bryan Domani Pria Kelahiran Jerman Lengkap Agama Akun Instagram dan Tanggal Lahir*. Mengerti.id: <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6645325340/profil-dan-biodata-bryan-domani-pria-kelahiran-jerman-lengkap-agama-akun-instagram-dan-tanggal-lahir?page=1>, diakses pada 3 Maret 2023, pukul 05.45 WIB.